

SKRIPSI

**PENGARUH PENGALAMAN AUDIT, *LOCUS OF CONTROL*,
DAN ETIKA PROFESIONAL TERHADAP PERILAKU
AUDITOR INTERNAL DALAM SITUASI KONFLIK AUDIT
(Studi Kasus pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan)**

M. AMAR ARIF AFIF



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

**PENGARUH PENGALAMAN AUDIT, *LOCUS OF CONTROL*,
DAN ETIKA PROFESIONAL TERHADAP PERILAKU
AUDITOR INTERNAL DALAM SITUASI KONFLIK AUDIT
(Studi Kasus pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan)**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi

disusun dan diajukan oleh

**M. AMAR ARIF AFIF
A031171318**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

PENGARUH PENGALAMAN AUDIT, *LOCUS OF CONTROL*, DAN ETIKA PROFESIONAL TERHADAP PERILAKU AUDITOR INTERNAL DALAM SITUASI KONFLIK AUDIT (Studi Kasus pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan)


Disusun dan diajukan oleh

M. AMAR ARIF AFIF
A031171318

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, Agustus 2022

Pembimbing I



Dr. Syamsuddin, S.E., M.Si., Ak., CA., CRA, CRP
NIP 19670414 199412 1 001

Pembimbing II



Dr. H. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., CRA, CRP
NIP 19650307 199403 1 003



Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. H. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., CRA, CRP
NIP 19650307 199403 1 003

SKRIPSI

PENGARUH PENGALAMAN AUDIT, *LOCUS OF CONTROL*, DAN ETIKA PROFESIONAL TERHADAP PERILAKU AUDITOR INTERNAL DALAM SITUASI KONFLIK AUDIT (Studi Kasus pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan)

disusun dan diajukan oleh

M. AMAR ARIF AFIF
A031171318

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **27 Agustus 2022** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No. Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Dr. Syamsuddin, S.E., M.Si., Ak., CA, CRA, CRP	Ketua	1 
2. Dr. H. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., CRA, CRP	Sekretaris	2 
3. Dr. Asri Usman, S.E., Ak., M.Si., CA, CRA, CPA	Anggota	3 
4. Dr. Darmawati, SE., M.Si., Ak., CA, AseanCPA	Anggota	4 



Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin
Dr. H. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., CRA, CRP
NIP 19650307 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

nama : M. Amar Arif Afif

NIM : A031171318

departemen/program studi : Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul,

**PENGARUH PENGALAMAN AUDIT, *LOCUS OF CONTROL*, DAN ETIKA
PROFESIONAL TERHADAP PERILAKU AUDITOR INTERNAL
DALAM SITUASI KONFLIK AUDIT**

(Studi Kasus pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan)

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 26 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



M. Amar Arif Afif

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan Allah SWT atas berkat dan rahmatNya maka pengkaji bisa menuntaskan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh pengalaman audit, *Locus of Control*, dan etika profesional terhadap perilaku auditor internal dalam situasi konflik audit”. Skripsi ini yakni tugas akhir dan persyaratan yang wajib di laksanakan ketika menuntaskan pendidikan pada jenjang (S1) guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNHAS.

Dalam proses penulisan skripsi ini, peneliti tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan dukungan dari banyak pihak. Sehingga pada peluang ini tidak lupa peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, yaitu Ayahanda Anugrah W.A dan Ibunda Mardani Karim. Terima kasih banyak sebab sudah melatih, memberikan memberi dorongan dan doa yang tiada berhenti serta adik saya tercinta Afifah Aroyani Afra yang selalu mendoakan, dan menghibur saya selama pengerjaan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Syamsuddin, S.E., M.Si., Ak., CA., CRA., CRP, dan Bapak Dr. H. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., CRA., CRP selaku dosen pembimbing yang sudah memberikan waktu, memberikan pengarahan, dan bimbingan maka skripsi ini bisa di tuntaskan. Semoga Bapak selalu di berikan kesehatan dan di berikan kelancaran rezeki dan juga selalu ada dalam lindungannya
3. Bapak Dr. Asri Usman, S.E., Ak., M.Si., CA., CRA., CPA dan Ibu Dr. Darmawati, SE., M.Si., Ak., CA., AseanCPA sebagai penguji yang tidak Cuma menguji namun juga memberikan saran pada tahap penuntasan skripsi ini. Semoga Ibu dan Bapak selalu di berikan kesehatan dan di berikan kelancaran rezeki dan juga selalu ada dalam lindungannya

4. Ibu Dr. Aini Indrijawati, SE.Ak., M.Si.CA. selaku dosen pembimbing akademis yang telah memberi arahan sepanjang kuliah. Semoga Ibu selalu di berikan kesehatan dan di berikan kelancaran rezeki dan juga ada di lindungan-Nya
5. Semua Dosen FEB Unhas yang sudah memberi ilmunya dan juga ke semua staff Departemen Akuntansi dan staff akademis FEB Unhas yang sudah memberi bantuan pengkaji dalam kesuksesan urusan akademis.
6. Ucapan terimakasih juga peneliti tujukan kepada pihak Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan yang sudah memberikan izin dan informasi yang dibutuhkan guna keperluan penelitian.
7. Sahabat saya Jamal, Mursydan, Rafly, Ilham, Rama, Asdar, Hardianto, Hamzah, Sahar dan Taufik selama kuliah yang jadi rekan berbagi yang tidak pernah bosan saling bertukar ilmu, memberikan dorongan, hiburan, dan motivasi maka dapat sama-sama berjuang menuntaskan kuliah.
8. Rekan rekan seperjuangan IMMORTAL, Departemen Akuntansi FEB Unhas Angkatan 2017.
9. Teman-teman UKM Panahan Universitas Hasanuddin, yang mengingatkan saya untuk mengerjakan skripsi ketika berada di lingkungan UKMP UNHAS.

Peneliti sadar bila skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka sebab itu, dari kerendahan hati peneliti memohon maaf jika ada kekeliruan di skripsi ini. Kritik dan saran yang sifatnya membangun di harapkan demi terwujudnya penulisan yang semakin baik lagi di lain hari. Akhir kata, peneliti memberikan skripsi ini supaya bisa berguna bagi pembaca.

Makassar, 20 September 2022

Peneliti

M. Amar Arif Afif

ABSTRAK

Pengaruh Pengalaman Audit, *Locus of Control*, dan Etika Profesional terhadap Perilaku Auditor Internal dalam Situasi Konflik Audit (Studi Kasus pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan)

The Effect of Audit Experience, Locus of Control, and Professional Ethics on The Behavior of Internal Auditors in Audit Conflict Situations (Case Study at the Inspectorate of South Sulawesi Province)

Muhammad Amar Arif Afif
Syamsuddin
Syarifuddin Rasyid

Penelitian ini tujuannya guna menganalisa pengaruh *Locus of Control*, pengalaman audit dan etika profesional terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Penelitian ini dilaksanakan di Makassar terhadap auditor selaku responden yang bekerja pada inspektorat provinsi Sulawesi Selatan. Penentuan sampel disebarkan sejumlah 50 tetapi kembali hanya 44. Metode analisa yang dipakai guna mengujikan hipotesis adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Locus of Control* dan etika profesional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku auditor dalam kondisi konflik audit. Hasil studi ini juga didapatkan variabel pengalaman auditor tidak memiliki dampak signifikan terhadap perilaku auditor pada kondisi konflik audit.

Kata kunci: *Locus of Control*, pengalaman audit, etika profesional dan konflik audit

This study aims to analyze the effect of Locus of Control, audit experience and professional ethics on auditor behavior in audit conflict situations. This research was conducted in Makassar with auditors as respondents who work at the Inspectorate of South Sulawesi Province. The determination of the sample is distributed as many as 50 but returns only 44. The analytical method used to test the hypothesis is multiple linear regression. The results of this study indicate that Locus of Control and professional ethics have a significant influence on auditor behavior in audit conflict situations. The results of this study also found that the auditor's experience variable did not have a significant effect on auditor behavior in audit conflict situations.

Keywords: *Locus of Control, audit experience, professional ethics and audit conflict*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
1.4.1 Kegunaan Teoretis	7
1.4.2 Kegunaan Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori motivasi	11
2.2 Konsep Auditing	11
2.2.1 Definisi auditing	11
2.2.2 Jenis-jenis Auditor	12
2.3 Pengalaman Audit	13
2.4 <i>Locus of Control</i>	15
2.5 Etika Profesional.....	16
2.6 Perilaku Auditor Internal dalam Situasi Konflik Audit.....	17
2.7 Penelitian Terdahulu.....	18
2.8 Kerangka Pemikiran	19
2.9 Hipotesis Penelitian	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Rancangan Penelitian.....	23
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	24
3.3.1 Populasi Penelitian	24
3.3.2 Sampel Penelitian.....	24
3.4 Jenis Data dan Sumber Data.....	25
3.4.1 Jenis Data.....	25
3.4.2 Sumber Data	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	25
3.8 Metode Analisis Data.....	27
3.8.1 Statistik Deskriptif	27

3.8.2	Uji Kualitas Data	28
3.8.3	Uji Asumsi Klasik	29
3.8.4	Uji Hipotesis.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		33
4.1	Gambaran singkat inspektorat provinsi Sulawesi Selatan	33
4.1.1	Inspektorat provinsi Sulawesi Selatan.....	33
4.2	Analisis Data	33
4.2.1	Deskripsi Data	33
4.2.2	Tabel 4.1 Identitas Responden.....	34
4.3	Analisis Statistik Deskriptif	34
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif	34
4.4	Hasil Uji Kualitas Data	35
4.4.1	Uji Validitas Data	35
4.4.2	Uji reliabilitas Data	37
4.5	Uji Asumsi Klasik	38
4.5.1	Uji Normalitas	38
4.5.2	Uji Multikolinieritas	39
4.5.3	Uji Heterokedastisitas.....	40
4.6	Uji Regresi Linier Berganda	41
4.6.1	Uji Koefisien Determinasi.....	41
4.6.2	Uji Parsial (Uji-T)	41
4.6.3	Uji Simultan (Uji-F)	44
4.7	Pembahasan Hasil Uji Hipotesis	45
4.7.1	Pengaruh Pengalaman Audit terhadap perilaku auditor internal dalam situasi konflik audit	45
4.7.2	Pengaruh <i>Locus of Control</i> terhadap perilaku auditor internal dalam situasi konflik audit	46
4.7.3	Pengaruh Etika Profesional terhadap perilaku auditor internal dalam situasi konflik audit	47
4.7.4	Pengaruh Pengalaman Audit, <i>Locus of Control</i> , etika profesional secara simultan terhadap perilaku auditor internal dalam situasi konflik audit	48
BAB V PENUTUP		49
5.1	Kesimpulan Penelitian	49
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	50
5.3	Saran Penelitian	50
DAFTAR PUSTAKA.....		51
LAMPIRAN.....		55

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas Responden	34
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	34
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Audit.....	36
Tabel 4.4 Hasil Uji validitas Variabel <i>Locus of ontrol</i>	36
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Etika Profesional	36
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Auditor Internal.....	37
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Data	37
Tabel 4.8 Uji Multikoliniertas	39
Tabel 4.9 Uji Koefisiensi Determinan	41
Tabel 4.10 Uji Paesial (Uji-t)	42
Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan (Uji f).....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram Kerangka Pemikiran.....	20
Gambar 4.1 Grafik Uji Normalitas	38
Gambar 4.2 Grafik Uji heterokedasita	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata.....	56
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian	57
Lampiran 3 Hasil SPSS	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya tuntutan tanggung jawab sektor publik dalam pelaksanaan *good governance* di Indonesia adalah wajar, sebab sejumlah penelitian membuktikan bila krisis ekonomi Indonesia dikarenakan oleh tata pemerintahan dan birokrasi yang buruk. Tanggung jawab perusahaan untuk mewujudkan dan meningkatkan *Corporae value* dalam jangka panjang, dengan memperhatikan kepentingan stakeholders berdasarkan peraturan perundang-undangan, permodalan dan etika. Pada saat yang sama, tata kelola perusahaan yang baik atau yang biasa dikenal dengan *Good Corporate Governance*(GCG) adalah proses dan struktur yang digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Adinegara, 2011).

Menurut Mardiasmo (2005:189), ia mengemukakan bahwa ada tiga aspek utama yang mendukung terwujudnya *good governances*: pengawasan, pengendalian dan pengecekan. Pengawasan adalah aktivitas yang dilaksanakan oleh pihak luar manajemen, Pengendalian yakni mekanism yang dilaksanakan oleh manajemen untuk mencapai tujuan organisasi, dan Audit adalah kegiatan independen yang memverifikasi kinerja perusahaan yang dilakukan oleh auditor yang memiliki keahlian. Hasil sesuai dengan standar yang berlaku.

Prasetyo (2010) menyatakan bahwa auditor merupakan profesi yang sangat penting untuk dipelajari dalam suatu organisasi karena tugas yang paling sentral dalam tugas dan tanggung jawab profesi akuntan adalah melakukan tes (atestasi). Jasa assurance ini diperlukan oleh pengguna laporan keuangan untuk menetapkan kehandalan akuntabilitas keuangan yang disediakan oleh manajemen di laporan keuangan.

Salah satu unit yang melakukan audit atau peninjauan terhadap suatu organisasi adalah inspektorat. Inspektorat disini bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan pemantauan umum organisasi sehingga fungsinya sama dengan audit internal.

Menurut Boynton (2002:8), peran auditor internal yakni menjalankan tugas audit internal, yaitu fungsi evaluasi *independent* disebuah organisasi yang mengujikan dan evaluasi efektivitas organisasi. Di luar itu, auditor internal di harapkan bisa banyak terlibat dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas untuk meningkatkan efektivitas organisasi. Dengan begitu, auditor internal organisasi menduduki fungsi yang begitu krusial dalam menciptakan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan dalam organisasi.

Pada awalnya auditor internal hanya memiliki fungsi yang terbatas dalam suatu perusahaan, yaitu fungsi pembukuan, namun seiring dengan berkembangnya sistem informasi akuntansi, aktivitas auditor internal tidak lagi terpusat pada pembukuan murni. Kecukupan dan keefektifan sistem, organisasi, sistem pengendalian intern dan kualitas pengerjaan manajemen dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. Menurut Faiz Zamzami dkk. (2016:23)

Masalah dan konflik muncul selama proses audit yang dilakukan oleh auditor. Termasuknya yakni ketidak sepakatan auditor dan pelanggan mengenai aspek fungsi dan tujuan audit. Pada hal ini, klien memberi pengaruh tahap audit yang dilaksanakan auditor sedemikian rupa maka bisa menekan auditor guna melakukan hal yang menyimpang standar audit. Oleh karena itu, auditor umumnya diyakini dimotivasi oleh etika profesional dan standar auditing, menempatkan mereka dalam situasi yang kontradiktif.

Ketika menjalankan peran, auditor wajib menunjukkan kepentingan pihak-pihak yang berkepentingan pada laporan keuangan(LK) klien. Pihak ke tiga dalam hal ini adalah rakyat selaku pemakai LK. Maka sebab itu, auditor dapat memediasi kepentingan penerima LK. Auditor diharapkan bersikap objektif dan independen.

Konflik sering menjadi ciri proses penyaringan (Ishak, 2005:261). Konflik audit yakni kondisi di mana auditor menghadapi situasi di mana klien menekan auditor untuk bertindak dengan cara yang menyimpang dari kriteria audit, termasuk memaksakan penilaian yang tidak mencerminkan kenyataan. Auditor pada umumnya dimotivasi oleh etika profesional dan standar audit. Banyak faktor yang memberi pengaruh perilaku auditor pada kondisi persaingan audit. Faktor yang mempengaruhi termasuk lokasi kontrol, pengalaman auditor, dan etika profesional.

Tsui dan Gul (1996) melakukan studi tentang perilaku auditor dalam konflik audit dengan memeriksa efek dari bidang kontrol dan kesadaran etis dan menemukan bahwa bidang kontrol berinteraksi dengan kesadaran etis. Kami telah menemukan bahwa perilaku auditor dapat dipengaruhi untuk mempengaruhi dilema etika. Indriantoro (2001) menyimpulkannya bila hubungan *locus of control* dan kesadaran etis memberi pengaruh perilaku pemeriksa dalam konflik persidangan. Alam Kesadaran Simetris.

Lebih banyak pengalaman menciptakan lebih banyak pengetahuan. Mereka yang mendasarkan pekerjaan mereka pada pengalaman mereka sendiri akan melakukan cenderung baik dibanding mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pekerjaan mereka, itu akan membuat keputusan yang relatif baik (Gusti (2008). Auditor yang banyak pengalamannya lebih berwaspada ketika menarik keputusan yang tidak mengarah pada hasil yang salah. Pengalaman langsung waktu lampau menetapkan dan mengarahkannya ke semua tindakan seseorang.

Esa (2014) menyebutkan bila tahap perkembangan kesadaran moral individu memberi pengaruh bagaimana seseorang berpikir terkait dilema etika, tahap menarik apa yang betul dan apa yang salah. Tetapi, keputusan betul dan salah saja tidak cukup guna memperkirakan perilaku penarikan keputusan etis. Literatur akuntansi menyebutkan bila *locus of control* yakni cara pandang seorang pada kejadian, terlepas dari apakah mereka memiliki kendali atau tidak atas kejadian yang terjadi pada dirinya.

Menurut Asih (2006), dalam hakikatnya ada dua *Locus Of Control* pada manusia. Yakni *Locus Of Control*(LOC)dalam dan luar. perbedaan *internal LOC* dan *eksternal LOC* yakni pada pengendalian diri mereka sendiri sendiri. Contohnya auditor yang mempunyai *eksternal LOC* lebih akan mendapat tekanan dari klien dibanding auditor yang mempunyai *internal LOC*. Bertambah tinggi taraf kesadaran etis yang di punyai oleh auditor sehingga *LOC* yang di miliki bertambah internal maka perilaku nya akan bertambah etis, sementara bertambah kecil taraf kesadaran etis yang di miliki oleh auditor sehingga *LOC* yang di miliki bertambah eksternal maka perilakunya tidak etis (Wati,2009).

Berdasarkan teori *LOC*, bila auditor pada situasi pertarungan akan ditentukan sang ciri *LOC*-nya sendiri. Seseorang menggunakan internal *LOC* akan lebih mungkin berperilaku etis pada kondisi pertarungan audit dibandingkan menggunakan seseorang menggunakan eksternal *LOC*.

Karakteristik penting dari *LOC* yakni seseorang yang percaya bahwa peristiwa selalu di bawah kendali mereka, dan yang selalu memiliki peran dan tanggung jawab untuk memutuskan antara yang salah dan yang benar. Penguasa eksternal, di sisi lain, percaya bahwa mereka tidak memiliki kendali atas peristiwa kehidupan mereka, percaya bahwa hidup mereka dipengaruhi oleh nasib, keberuntungan, dan kesempatan, dan lebih percaya pada kekuatan di luar diri

mereka. Auditor cenderung memenuhi persyaratan klien di arena kontrol eksternal (Indriantoro, 2001).

Penelitian Ilyas (2014) dan sejumlah studi sebelumnya telah mengkaji dampak pengalaman kerja dan etika profesi auditor pada perilaku auditor internal di kondisi konflik audit. Perhitungan tersebut membuktikan bila hasil analisa regresi yang dilaksanakan guna variabel empiris mempunyai signifikansi positif . dan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku auditor internal dalam kondisi konflik audit.

Prasetyo (2010) mempelajari dampak pengalaman audit dan lokasi pengendalian pada perilaku auditor internal di kondisi konflik audit, hasil penelitian ini membuktikan bila variabel lokasi pengendalian, kesepakatan profesional dan etika profesi berdampak signifikan terhadap perilaku audit. penelitian ini juga membuktikan bila variabel pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku anggota auditor dalam kondisi audit.

Penelitian indrawati (2007) terkait imbas *Locus of Control*, komitmen, profesional, pengalaman audit pada konduite akuntan publik pada pertarungan audit menggunakan pencerahan etis menjadi variabel pemoderasi menerangkan bahwa output penelitian ini variabel *locus of control*, komitmen, dan penalaran etis memeberikan penerangan yg lebih baik pada pengambilan keputusan etis akuntan publik. Hasil lain berdasarkan penelitian ini menerangkan bahwa pengalaman audit nir mempunyai impak hubungan buat mengungkapkan praktik audit pada pengambilan keputusan etis akuntan publik.

Penelitian Nakula (2014) terkait dampak *Locus of Control*, komitmen profesional, membuktikan bila terkadang tidak' tidak masalah. Pengaruh Terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit, yaitu ruang lingkup pekerjaan yang sebelumnya dilakukan oleh auditor dan jumlah perintah audit yang dilakukan oleh auditor, adalah jumlah audit yang dilakukan oleh auditor KAP di Bandung dalam

menghadapi situasi konflik audit tidak mempengaruhi tindakan auditor. Hasil penelitian ini membuktikan bila pengalaman dengan pengujian variabel masih tidak konsisten dan memerlukan penyelidikan lebih lanjut.

Penelitian Saad (2017) terkait pengaruh pengalaman audit dan *locus of control* pada perilaku auditor internal dalam kondisi konflik audit pada inspektorat kota palopo, luwu timur, dan luwu utara provinsi sulsel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengalaman audit dan *LOC* berpengaruh positif pada perilaku auditor internal di kondisi audit kompetitif, dan keduanya bekerja sama.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dampak pengalaman audit, *LOC* dan etika profesional pada perilaku auditor internal di kondisi konflik audit ini memiliki pengaruh yang signifikan. Dari variabel-variabel yang memberi pengaruh perilaku auditor internal di keadaan konflik audit ini apakah memiliki pengaruh positif juga atau tidak terhadap perilaku auditor pada situasi konflik pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Sehingga dalam hal ini, penulis tertarik menjalankan penelitian berjudul **“Pengaruh Pengalaman Audit, *Locus of Control* Dan Etika Profesional Terhadap Perilaku Auditor Internal Dalam Situasi Konflik Audit (Studi Kasus Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan pemaparan dalam latar belakang, dan mengarah pada penelitian sebelum ini, sehingga rumusan masalah dari penelitian ini yakni.

1. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap perilaku auditor internal dalam situasi konflik audit.?
2. Apakah *LOC* berpengaruh terhadap perilaku auditor internal dalam situasi konflik audit.?

3. Apakah etika profesional berpengaruh terhadap perilaku auditor internal dalam situasi konflik audit?
4. Apakah pengalaman audit, *LOC*, dan etika profesional memiliki pengaruh simultan terhadap perilaku auditor internal dalam situasi konflik.?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, sehingga tujuan dari penelitian ini yakni.

1. Mencari tahu apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.
2. Mencari tahu apakah *LOC* berpengaruh terhadap perilaku auditor internal dalam situasi konflik audit.
3. Mencari tahu apakah etika profesional berpengaruh terhadap perilaku auditor internal dalam situasi konflik audit?
4. Mencari tahu apakah pengalaman audit, *LOC*, dan etika profesional memiliki pengaruh simultan terhadap perilaku auditor internal dalam situasi konflik audit.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini akan membuktikan manfaat dan krusialnya suatu penelitian, khususnya bagi pengembangan ilmu atau menunjukkan teori-teori yang mendasari.

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Guna mengeratkan hasil penelitian sebelumnya dan jadi dasar dari pengkaji selanjutnya bila ada yang berminat guna mengkaji perilaku audit internal dalam situasi konflik audit.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini bisa di jadikan kontribusi ketika membantu pengkaji, pembaca, dan rakyat sebagai fasilitas informasi terkait perilaku auditor internal serta bisa memperbanyak pengetahuan dalam bidang akuntansi termasuk mempelajari perilaku auditor ketika menghadapi situasi konflik audit.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori motivasi

Robbins (2007:482) mengartikan motivasi, "*the Process by which a persons efforts are energize, directeds and sustained attaining a goal.*" Tahap yang ikut menetapkan intensitas, arah dan ketekunanya seseorang dalam upaya meraih target.

Menurut Robbins dan Judge (2008:222), motivasi tahap yang menguraikan intensitas, arah dan ke tekunan seseorang guna meraih tujuan. Motivasi yakni unsur psikologi yang membuktikan minat seseorang pada pekerjaan, rasa puas dan ikut bertanggungjawab pada kegiatan yang dilaksanakan. Motivasi bisa timbul di sebabkan oleh sejumlah bentuk fisik maupun rohaniah, seperti emosi atau suatu ide. Motivasi direalisasikan karyawan dengan tindakan dan sikapnya di lingkup pekerjaan." Indri dan Provita (2007) menyebutkan bila dalam teori X dan Y yang didapatkan oleh Mc Gregor, seseorang yang mempunyai *LOC* eksternal akan tipe X disebabkan mereka tidak suka tanggung jawab, dan harus di paksa untuk berprestasi, mereka wajib di motivasi oleh sekelilingnya. Sementara *LOC* internal akan tipe Y disebabkan mereka suka kerja, kreatif, berupaya bertanggungjawab dan bisa melaksanakan diri.

2.2 Konsep Auditing

2.2.1 Definisi auditing

Rahayu dan Suhayati (2010:1) menyatakan bila:

"Audit yakni sebuah tahap yang sistematis guna mendapatkan dan evaluasi bukti obyektif yang menghubungkan terhadap asersi terkait hal-hal itu dan syarat yang ditentukan, serta menghubungkan hasil ke pemakai informasi".

Menurut Boynton et al. (2002:5) sejumlah ciri krusial yang terdapat di penjelasan itu bisa di paparkan yakni.

- a. Sebuah tahap sistematis.

Berupa yakni serangkaian tahap logis, terencana, dan tersusun.

- b. Mendapatkan dan evaluasi bukti objektif.

Bermakna mengecek dasar asersi serta evaluasi hasil pengecekan itu tanpa memihak dan berfikir.

- c. Asersi terkait suatu hal dan kejadian ekonomi.

Pernyataan terkait hal dan peristiwa ekonomi disini yakni hasil proses akuntansi.

- d. Menentukan taraf kesesuaian.

Penghimpunan bukti terkait pernyataan dan evaluasi hasil penghimpunan bukti itu guna menentukan kesesuaian dengan syarat yang sudah di tentukan.

- e. Kriteria yang sudah di tentukan.

Standar yang di pakai dasar guna menilai asersi dan aturan aturan yang jelas.

- f. Penyampaian hasil

Didapat dengan laporan tertulis yang membuktikan derajat kesesuaian asersi dan syarat yang sudah di tentukan.

2.2.2 Jenis-jenis Auditor

Menurut Boynton (2003) menyatakan bahwa para Professionals yang di tugaskan guna menjalankan audit atas suatu hal dan kejadian ekonomi suatu korporasi, biasanya di golongkan jadi tiga, yakni auditor independen, pemerintah, internal. Jenis audit yang dilaksanakan di uraiakan di bawah ini.

1. Auditor Independen

Hal ini auditor profesional yang bertindak praktisi perorangan maupun anggota KAP yang memberi jasa audit profesional ke klien. Audit itu di tujukan guna mencakup kepentingan para pengguna informasi keuangan misalnya investor, kreditor, calon kreditor, dan pemerintah (khususnya pajak).

2. Auditor Pemerintah

Hal ini auditor profesional yang bertugas pemerintah yang tugas intinya menjalankan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang di tujukan kepada pemerintah. Ada sejumlah contoh dari instansi pemerintahan misalnya (BPKP), (BPK), Inspektorat Kabupaten/kota/provinsi, dan Pajak.

3. Auditor intern

Auditor intern bertugas di sebuah perusahaan guna menjalankan audit bagi keperluan manajemen korporasi, misalnya auditor pemerintah bagi pemerintahan. Pekerjaan auditor internal bisa emndorong audit atas laporan keuangan yang dilaksanakan auditor independent.

2.3 Pengalaman Audit

Pengalaman merupakan suatu hal krusial dalam rangka kewajiban pemeriksa dalam tugasnya guna mencakup standar umum. Pengetahuan auditor di mulai dengan pendidikan formal yang di perluas dengan pengalaman berikutnya pada praktik audit. Auditor wajib melaksanakan latihan teknis yang baik guna syarat seorang yang handal.

Menurut Dian (2005) menyatakan bila karyawan yang mempunyai pengalaman kerja yang besar akan mempunyai kelebihan di sejumlah hal yakni, mencari kekeliruan, mempelajari, dan mencari sebab kekeliruan. Kelebihan itu

sangatlah berguna bagi pengembang. Banyak jenis pengalaman yang di punyai setiap orang yang bisa memberi pengaruh sebuah tugas. Individu yang banyak pengalaman mempunyai cara berpikir yang rinci, lengkap dan sophisticated di banding yang tidak mempunyai pengalaman.

Pengalaman dalam hal ini, menurut Widyasari (2010) memperhatikan bila seorang yang banyak pengalamannya di sebuah bidang substantif mempunyai banyak hal yang ada di ingatannya dan bisa mengembangkan suatu pengetahuannya yang baik terkait kejadian itu. Pengalaman langsung dari pengalaman masa lampau akan menetapkan dan mengarahkan seorang dalam segala perilaku.

Indikator pengalaman auditor pada studi ini menurut Netty Herawaty, dkk (2012) yakni:

1. Lama bekerja.
2. Frekuensi pengecekan yang sudah dilaksanakan.
3. Banyaknya latihan yang sudah di ikuti.

Hal itu berlandaskan teori yang menyebutkan bila auditor yang cenderung banyak pengalamannya tidak sensitif pada tipe bukti khusus, dalam hal ini bukti yang sifatnya negatif atau positif. Pengalaman auditor bisa mempetakan informasi maka tidak terjerumus oleh urutan informasi yang didapatnya. Unsur-unsur yang memberi pengaruh perkembangan pengetahuan auditor dengan pengalaman audit, diskusi terkait audit, seminar, pengawasan dan *review* pekerjaan oleh auditor, dan lainnya. Pengetahuan auditor terutama terkait kesalahan yang bertambah terhadap banyak nya pengalaman. Tetapi hal itu tidak seluruh aspek pengetahuan terkait kesalahan di sebuah lingkup audit yang lazim.

2.4 *Locus of Control*

Salah satu variabel pribadi yang membedakan terhadap orang yang lain yakni *LOC*. Konsep *LOC* dipakai penelitian perilaku guna menerangkan perbedaan perilaku individu dalam konteks organisasi. *Locus of Control* individu menggambarkan taraf kepercayaan hingga mana perilaku atau hal mereka memberi pengaruh kesuksesan atau kegagalan mereka.

Locus of Control didefinisikan oleh Soraya Eka (2010) menulis terkait asumsi rotter dalam papernya yang mengartikan *LOC* yakni taraf di mana seorang mendapat tanggungjawab sendiri pada apa yang terjadi pada diri mereka.

Nugrahaningsih (2005:619) membagi 2 jenis *LOC*:

1. Internal *LOC*,
2. Eksternal *LOC*

Bukti seluruhnya menunjukkan bila individu internal cenderung berkinerja lebih baik, cenderung aktif ketika mendapatkan informasi sebelum membuat keputusan, dan lebih termotivasi guna unggul dan lebih terlibat dalam kendalikan lingkungannya mereka.

Leiwakabessy (2010:6). Faktor-faktor yang memberi pengaruh perilaku terdiri:

1. Unsur personal yaitu faktor yang asalnya dalam diri seseorang,
2. unsur situasional yaitu faktor yang asalnya dari luar diri manusia maka bisa menyebabkan seorang lebih bertindak berlandaskan cirikhas kelompok atau organisasi,
3. Faktor stimulasi yang mendukung dan menekankan perilaku, bila auditor menjalankan tindakan yang tidak etis sehingga hal itu bisa menghancurkan kepercayaan terhadap profesi auditor itu.

2.5 Etika Profesional

Etika secara garis besar bisa di artikan sejumlah prinsip atau nilai-nilai moral (Arens, leobbecke 2003:71). Tiap orang mempunyai sejumlah nilai, meskipun menunjukkan atau tidak memperhatikannya dengan eksplisit. Rasa pada etika mengarahkan seseorang guna memberi nilai dari kepentingan diri dan guna mengakuinya ataupun menghormati kepentingannya orang lain. Kode etik akuntan bisa di definisikan sebuah sistem prinsip moral dan penyelenggaraan peraturan yang memberi acuan ke akuntan dalam berkomunikasi terhadap klien, rakyat dan rekan profesi guna alat memberi keyakinan pada para pemakai jasa akuntan terkait mutu jasa yang di berikan (Wati, 2009).

Etika secara umum diartikan perangkat moral dan nilai. Moralitas menekankan pada perilaku manusiawi betul dan salah. Dari artian itu dapat disebutkan bila etika bersangkutan kuat terhadap moral dan nilai-nilai yang ada. Termasuk para akuntan diinginkan oleh rakyat guna jujur, adil dan tidak berpihak serta mengungkapkan LK berlandaskan keadaan sesungguhnya.

Etika yakni sebuah nilai-nilai moral yang harus dipatuhi bersama. Sebagai orang yang profesional, harusnya memberi arahan tindakan pada hal-hal yang tidak melanggar dari etika. (AIPCA) jadi standar umum perilaku yang baik serta aturan tertentu mengenai perilaku yang wajib dilaksanakan. Kode etik ini terbagi dari 4 bagian: prinsip, peraturan etika, interpretasi atas etika, dan kaidah etika (Arens, *et. All*, 2003:120).

Para auditor, akuntan dan pelaku bisnis lain mendapatkan banyak dilema serta masalah pada karir mereka. Dilema etika yakni kondisi yang di hadapi oleh seorang ketika wajib membentuk keputusan terkait perilaku semacam apa yang baik guna dilaksanakannya (Arens, 2003:112). Dengan sebutan lain dilema etika

yakni kondisi di mana kita wajib menarik keputusan yang baik dalam banyak penekanan.

Guna golongan profesional, di mana aturan etika dibentuk guna memperoleh kinerja etis yang mencukupi mnak kemudian asosiasi profesi merumuskannya kode etik. Hal ini yakni kaidah yang jadi dasar bagi eksistensi profesi dan selaku dasar terbentuknya kepercayaan rakyat sebab dengan mengikuti kode etik, akuntan di harap bisa memperoleh mutu kinerja yang paling baik bagi rakyatnya (Ludigo, 2006). Akuntan wajib bisa mengikuti standar etika yang ada dalam profesinya. Bila auditor menjalankan tindakan yang tidak etis, sehingga hal itu akan menghancurkan kepercayaan rakyat pada profesi auditor.

2.6 Perilaku Auditor Internal dalam Situasi Konflik Audit

Perilaku auditor dalam kondisi konflik audit yakni hingga mana auditor ingin mendapat tekanan klien dalam kondisi konflik, yakni kondisi yang terjadi saat auditor dan klien tidak setuju di satu fungsi atestasi guna penarikan keputusan a). Maka, klien berupaya memberi pengaruh penyelenggaraan fungsi atestasi. Bermakna bila klien berupaya menekan auditor guna menarik tindakan yang menyimpang standar *auditing* di antaranya memberi opini yang tidak berlandaskan sebenarnya.

Amilin (2009) menyebutkan bila tahap pengembangan kesadaran moral individu menetapkan di mana setiap orang berpikir mengenai dilema etis, menetapkan apa yang betul dan salah. Auditor di hadapkan oleh potensial konflik peranan ataupun ketidak jelasan peran ketika menjalankan tugas. Konflik peran ada sebab tidak kesesuaian harapan yang disampaikan pada seseorang di dalam organisasi terhadap orang lain di dalam dan di luar, sementara ketidak jelasan peran dan sebab tidak cukup informasi yang dibutuhkan guna menuntaskan tugas atau pekerjaan yang di beri dengan cara yang memuaskan (Tsui dan Shis, 2005)

Thompson (1967) penelitiannya bisa menyimpulkan bila ada empat faktor yang mengakibatkan konflik yakni, adanya rasa saling bergantung dalam pekerjaan, ada nya perbedaan tujuan atau kepentingan.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian Anggun Pribadi Prasetyo (2010) tentang Pengaruh *LOC*, pengalaman Auditor, komitmen profesional dan etika profesional pada perilaku auditor dalam situasi konflik audit, menunjukkan bahwasanya *Locus of Control*, komitmen profesi dan kesadaran etis berpengaruh secara signifikan pada perilaku auditor dalam situasi konflik audit, sementara variabel pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

Hasil Penelitian Andriansyah (2010) terkait dampak *Locus of Control* terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit dengan kesadaran etis guna variabel moderatin menyatakan bahwa, *Locus of Control* berdampak signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit, dan hubungan *Locus of Control* terhadap kesadaran etis berpengaruh dengan signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

Penelitian Brain Deffy Virianda Sundana (2014) tentang Pengaruh *Locus of Control*, Komitmen Profesi, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Self Efficacy, dan Machiavellian Terhadap Perilaku Akuntan Publik Dalam Situasi Konflik Audit Dengan Kesadaran Etis Sebagai Variabel Pemoderisasi. Hasil studi ini membuktikan memiliki dampak positif terhadap perilaku akuntan publik dalam situasi konflik audit, dari sisi kesadaran etis sebagai variabel pemoderisasi membuktikan bila variabel lain berdampak terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit pada tingkat kesadaran etis tertentu..

Menurut Penelitian Nadiyya Harum Kamilah Nakula (2014) tentang Pengaruh *Locus of Control*, komitmen profesional, dan pengalaman audit terhadap

perilaku auditor dalam situasi konflik audit pada kantor akuntan publik di Bandung, menyimpulkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

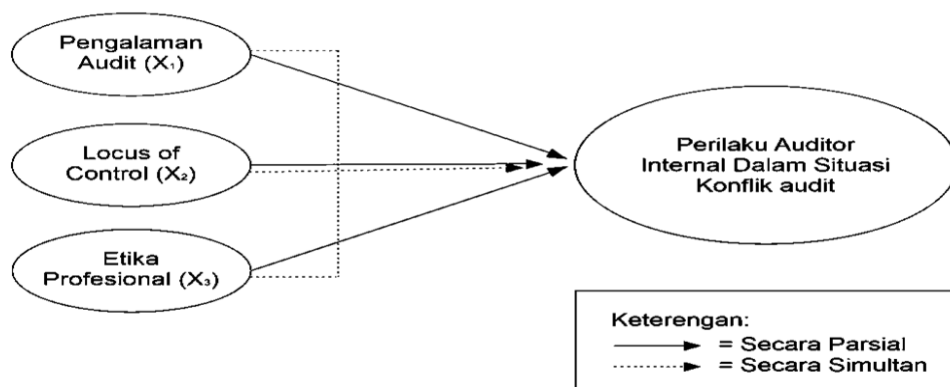
Penelitian Farah Nadiah Ilyas (2014) tentang Pengaruh pengalaman auditor dan etika profesional pada perilaku auditor internal dalam situasi konflik audit, terhadap hasil studi membuktikan bila Pengalaman auditor dan etika professional berpengaruh positif terhadap perilaku auditor internal dalam situasi konflik audit.

Penelitian Saad (2017) terkait pengaruh pengalaman audit dan *locus of control* pada perilaku auditor internal dalam situasi konflik audit pada inspektorat kota palopo, luwu timur, dan luwu utara provinsi Sulawesi Selatan. Menunjukkan hasil studi bahwa variabel pengalaman audit dan *Locus of Control* berpengaruh positif terhadap perilaku auditor internal di situasi konflik audit dan keduanya berpengaruh secara simultan.

Sedangkan menurut Setriadi Soepardi, dkk (2015) terkait Pengaruh *Locus of Control*, *self efficacy*, dan komitmen profesional terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit, dengan hasil Penelitian membuktikan bila ada dampak dan signifikan *Locus of Control*, *Self Efficacy*, dan Komitmen Profesional terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

2.8 Kerangka Pemikiran

Berlandaskan sejumlah teori dan studi yang dilaksanakan oleh pengkaji terdahulu yakni ada hubungan pengalaman auditor, *Locus of Control*, dan etika professionals pada perilaku auditor internal dalam situasi konflik audit sehingga bisa di ungkapkan kerangka berpikir yang berguna penuntun, dan serta dasar dalam penelitian yang secara diagram yakni.



Gambar 2.1 Diagram Kerangka Pemikiran

2.9 Hipotesis Penelitian

- a. Pengaruh pengalaman audit terhadap perilaku auditor internal dalam situasi konflik audit

Pengalaman yakni sebuah tahap pembelajaran dan penambahan perkembangan bertingkah laku baik dari pendidikan formal ataupun non formal.

Menurut Esa (2014) menunjukkan bila seorang secara lebih banyak pengalamannya dalam sebuah bidang mempunyai lebih banyak hal yang ada pada ingatannya dan bisa kembangkan sebuah pengetahuan yang baik terkait kejadian itu. Sehingga adanya pengalaman kerja yang lama di harapkan auditor bisa bertambah baik dalam menemukan kecurangan yang ada si korporasi klien. Dengan menambahnya pengalaman auditing, total kecurangan yang didapatkan oleh auditor di harapkan akan naik. Ketika hal yang sama, hal ini jadi bertambah gampang guna memnedakan hal-hal yang masuk dalam golongan yang tidak sama. Bertambah nya pengalaman memperoleh struktur golongan yang (akurat) dan kompleks. Maka sebab itu, konsep hal di atas yang di miliki auditor mungkin jadi lebih bisa dintegaskan dan kemampuan guna menetapkan apakah hal khusus yang terjadi pada sebuah siklus transaksi khusus kemungkinannya akan naik dengan bertambah nya pengalaman. Perubahan dalam pemahaman auditor bersangkutan terhadap kecurangan kemungkinan terjadi bersama perubahan pengalaman.

Berdasarkan penjelasan di atas, sehingga bisa di rumuskan hipotesis yakni.

H1: Pengalaman audit berpengaruh terhadap perilaku auditor internal dalam situasi konflik audit

- b. Pengaruh *Locus of Control* terhadap perilaku auditor internal dalam situasi konflik audit

Locus of Control diartikan Macdonald dalam Intiyas (2007) hingga mana seorang merasa kontijensi tindakan dan hasil yang mereka dapat. Konsep *Locus of Control* khususnya di landaskan pada teori sosial.

Hasil dari Prasetyo (2010) membuktikan bila *LOC* berpengaruh positif dan signifikan pada perilaku auditor internal dalam situasi konflik audit. Sama dari Soepardi (2015) bila ada dampak positif *LOC* pada perilaku audit internal dalam situasi konflik audit.

Berlandaskan pemaparan di atas, sehingga bisa di rumuskan hipotesis yakni.

H2: *Locus of Control* berpengaruh terhadap perilaku auditor internal dalam situasi konflik audit

- c. Pengaruh etika profesional terhadap perilaku auditor internal dalam situasi konflik audit

Etika dengan garis besar bisa di artikan rangkaian prinsip atau nilai-nilai moral (Arens, Loebbecke 2003:71). Setiap orang mempunyai serangkaian nilai, meskipun kita melihat atau tidak melihatnya dengan eksplisit. Profesional bisa di definisikan usaha dan kecakapan ketika menjalankan sebuah hal tanggungjawab berlandaskan ilmu, latihan dan kepakaran. Hal ini merujuk ke etika profesi dan bidang professionals.

Menurut penelitian Muawanah (2002) mengujikan terkait dampak kesadaran etis yang di hubungkan terhadap komitmen profesional pada independensi AP dan hasilnya signifikan.

Berlandaskan di atas, sehingga bisa di rumuskan hipotesis yakni.

H3: etika profesional berpengaruh terhadap perilaku auditor internal dalam situasi konflik audit

- d. Pengaruh pengalaman audit, *LOC*, dan etika profesional terhadap perilaku auditor internal dalam situasi konflik audit

Perilaku auditor internal dalam situasi konflik audit di tetapkan oleh pengalamannya audit, etika profesional dan *Locus of Control*. Pengalaman auditor yakni kemampuan yang di miliki auditor guna belajar dari berkegiatan masa lalu yang bersangkutan terhadap asal muasal audit atau pengontrolan. *Locus of Control* yakni sebuah hal yang ada pada diri seseorang yang bisa di kendalikan oleh manusia guna semua keputusan dan pemikiran atau cara pandang pada sebuah kejadian yang ada pada dirinya. Etika profesional yakni kaidah yang jadi dasarr bagi eksistensi profesi dan selaku dasar bebentuk kepercayaan rakyat sebab secara mengikuti kode etik, akuntan di harap bisa memperoleh mutu kinerja yang sangat baik bagi rakyatnya

Penelitian yang dilaksanakan oleh Uli (2016) membuktikan bila *LOC* , pengalaman audit, dan etika professionals berpengaruh simultan dan signifikan pada perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Studi prasetyo (2010) membuktikan bila *variabel* simultan dan signifikan memberi pengaruh perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Berlandaskan uraian di atas, sehingga bisa dirumuskan hipotesis yakni.

H4: Pengalaman audit dan *Locus of Control* berpengaruh secara simultan terhadap perilaku auditor internal dalam situasi konflik audit.